Upaya Pelestarian Penggunaan Obat Herbal Melalui Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Badaruddin Amin[1], Amal Ma'ruf[2], Nurul Fatmah[3], Ramdana[4], Ummul Mukminin[5], St. Nurhana Aisyah Lukman[6], Sitti Asjudani Ahmad[7], Annisa Putri[8], Syamsul Alam[9]

[1, 3)] Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar
[2)] Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Alauddin Makassar
[4)] Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Alauddin Makassar
[5)] Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Alauddin Makassar
[6)] Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar
[7)] Program Studi PIAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar
[8)] Program Studi Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Alauddin Makassar
[9)] Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, UIN Alauddin Makassar
e-mail: badaruddin301202@gmail.com

Abstrak

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merujuk pada sekelompok tanaman yang telah digunakan secara turun-temurun oleh masyarakat sebagai bahan obat dalam perawatan kesehatan sehari-hari. Tanaman-tanaman ini mencakup berbagai jenis herba, rempah-rempah, dan tumbuhan lainnya yang memiliki potensi untuk meredakan gejala penyakit, meningkatkan sistem kekebalan tubuh, dan mendukung kesehatan secara umum. Pengabdian ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat Desa Bulolohe tentang jenis dan pemanfaatan TOGA sebagai alternatif pengobatan mandiri. Metode pengabdian yang digunakan berbasis pendidikan masyarakat dengan memberikan penyuluhan pemanfaatan TOGA kepada masyarakat. Evaluasi tingkat keberhasilan pengabdian dilakukan dengan pemberian angket respons masyarakat. Berdasarkan hasil analisis respons masyarakat diperoleh nilai rata-rata respons masyarakat sebesar 86,57% dengan kriteria sangat baik. Hasil ini mengindikasi bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan berhasil dan memiliki nilai kebermanfaatan bagi masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian berupa penyuluhan TOGA layak untuk dilakukan secara berkelanjutan sebagai upaya untuk mendorong penggunaan obat herbal di masyarakat.

Kata kunci: Penyuluhan, Tanaman Obat Keluarga, Obat Herbal

Abstract

Family Medicinal Plants (FMP) refer to a group of plants that have been used for generations by communities as medicinal ingredients in daily health care. These plants include various types of herbs, spices, and other plants that have the potential to relieve symptoms of disease, boost the immune system, and support general health. This service aims to educate the Bulolohe Village community about the types and utilization of TOGA as an alternative to self-medication. The service method used is based on community education by providing counseling on the use of TOGA to the community. Evaluation of the level of success of the service was carried out by giving a community response questionnaire. Based on the results of the community response analysis, the average value of community response was 86.57% with very good criteria. These results indicate that the community service activities carried out are successful and have a value of benefit to the community. Thus, community service activities in the form of TOGA counseling are feasible to be carried out on an ongoing basis as an effort to encourage the use of herbal medicines in the community.

Keywords*: Counseling, Family Medicinal Plants, Herbal Medicine*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan keanekaragaman hayati (Marhaeni 2020). Banyak jenis tanaman yang mampu tumbuh subur di Indonesia (Aziz et al., 2018; Darmin et

E-ISSN 2985-7295
Copyright © [2026] [Author (Badaruddin Amin[1], Amal Ma'ruf[2], Nurul Fatmah[3], Ramdana[4], Ummul Mukminin[5], St. Nurhana Aisyah Lukman[6], Sitti Asjudani Ahmad[7], Annisa Putri[8], Syamsul Alam)]
This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license.

al., 2024). Tanaman tidak hanya memiliki nilai dalam hal pangan dan estetika, melainkan juga memiliki manfaat besar dalam konteks penyembuhan dan pengobatan. Kemampuan tanaman dalam proses penyembuhan dan efek positifnya sebagai bahan obat telah dikenal sejak zaman dahulu, sebelum para ilmuwan mengembangkan beragam obat dengan komponen kimia. Budidaya tanaman obat keluarga (TOGA), yang juga disebut apotek hidup, adalah kegiatan pengelolaan tanaman obat di halaman rumah atau pekarangan sebagai langkah mandiri untuk pencegahan dan pengobatan dengan menggunakan tanaman obat yang tersedia. Sementara itu, tanaman obat merujuk pada tanaman yang memiliki bagian-bagian atau keseluruhan tanaman yang digunakan sebagai bahan obat atau campuran obat (Nugraha & Agustiningsih, 2015; Fatimah, 2020).

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia sejak zaman dahulu kala. Penggunaan tanaman obat sebagai alternatif pengobatan telah diwariskan dari generasi ke generasi oleh masyarakat Indonesia (Agil et al., 2019; Wakang, 2023). TOGA tidak hanya menjadi pilihan untuk mengobati berbagai penyakit, tetapi juga memiliki peran dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan secara holistik. Meskipun perkembangan ilmu kedokteran modern telah menyediakan berbagai obat-obatan kimia yang efektif, minat terhadap penggunaan TOGA tetap bertahan dan terus berkembang. Tumbuhan obat semakin intensif dipelajari bukan hanya karena tradisi tetapi terutama nilainya dalam bidang farmasi. Eksplorasi tumbuhan obat semakin meningkat dan menjadi salah satu sumber daya alam Indonesia yang memiliki nilai ekonomi yang penting (Mentari & Yathurramadhan, 2020; Siregar et al., 2020).

Keberadaan tanaman obat di sekitar rumah menjadi sangat penting, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses mudah ke pelayanan medis, seperti klinik, puskesmas, atau rumah sakit. TOGA dapat ditanam di lahan pekarangan, ladang, maupun media tanam seperti *polybag*, baik dalam skala kecil maupun menengah (Susanti et al. 2024). Hasil panen tersebut tidak hanya berperan dalam mendukung perbaikan kesehatan komunitas melalui pengobatan yang lebih alami, tetapi juga memiliki potensi sebagai tambahan sumber penghasilan bagi keluarga yang dapat membantu mengurangi beban ekonomi. Dengan demikian, program penyuluhan tanaman obat keluarga tidak hanya memberikan manfaat kesehatan, tetapi juga mendorong kemandirian dan keberlanjutan di tingkat rumah tangga (Puspitasari, Sari, and Indrayati 2021).

Dalam masyarakat kontemporer, banyak orang semakin sadar akan pentingnya kembali kepada sumber daya alam dan pendekatan alami dalam menjaga kesehatan. Seiring dengan munculnya tren kembali ke alam (*back to nature*), penggunaan bahan alami sebagai obat semakin meningkat (Abdillah 2020). Penggunaan TOGA memungkinkan masyarakat untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan dengan bahan-bahan alami yang sering kali dapat ditemukan di sekitar lingkungan rumah. Hal ini tidak hanya memberikan alternatif pengobatan yang lebih terjangkau, tetapi juga mengurangi risiko efek samping yang sering dikaitkan dengan obat-obatan kimia. Namun, dalam era modern yang penuh dengan kemajuan teknologi dan globalisasi, pengetahuan tentang TOGA seringkali terabaikan. Generasi muda seringkali lebih tertarik pada obat-obatan modern dan kurang mendapatkan pendidikan tentang manfaat dan penggunaan TOGA. Saat ini, banyak masyarakat yang kurang mengetahui pemanfaatan tanaman obat untuk mengobati penyakit degeneratif yang diderita baik oleh diri sendiri maupun keluarganya (Asharo et al. 2021). Pengetahuan tentang identifikasi, pemeliharaan, dan pengolahan tanaman obat keluarga pun dapat terancam punah jika tidak dilestarikan dan diwariskan dengan baik. Hal ini menjadi sebuah tantangan bagi seluruh lapisan masyarakat untuk tetap melestarikan penggunaan tanaman obat, salah satunya bagi masyarakat Desa Bulolohe.

Desa Bulolohe merupakan salah satu desa yang terletak di Kec. Rilau Ale, Kab. Bulukumba. Umumnya masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut berprofesi sebagai petani dan memiliki lahan pekarangan yang cukup luas, sehingga memungkinkan untuk digunakan dalam pengoptimalan budidaya TOGA. Dengan adanya potensi lahan yang luas dan dengan menerapkan prinsip pertanian yang relevan, masyarakat Desa Bulolohe akan dengan mudah melakukan budidaya TOGA untuk dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal. Selain itu, kondisi tanah yang subur dan iklim yang mendukung di Desa Bulolohe menjadi tempat ideal bagi pertumbuhan tanaman obat dengan kualitas optimal. Oleh karena itu, mengadakan pelatihan penanaman tanaman obat keluarga adalah salah satu cara untuk melestarikan kearifan budaya tanaman obat keluarga di Indonesia khususnya di Desa Bulolohe. Penyuluhan ini tidak hanya berperan dalam mengedukasi

E-ISSN 2985-7295
Copyright © [2026] [Author (Badaruddin Amin[1], Amal Ma'ruf[2], Nurul Fatmah[3], Ramdana[4], Ummul Mukminin[5], St. Nurhana Aisyah Lukman[6], Sitti Asjudani Ahmad[7], Annisa Putri[8], Syamsul Alam)]
This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license.

masyarakat tentang manfaat dan penggunaan TOGA, tetapi juga dalam memastikan bahwa pengetahuan berharga ini dapat dilestarikan dan diteruskan kepada generasi mendatang. Dalam konteks penyuluhan, masyarakat dapat belajar mengenali berbagai jenis tanaman obat, memahami cara penggunaannya secara benar, dan mengetahui manfaat kesehatan yang terkait. Selain itu, penyuluhan juga dapat memberikan wawasan tentang pentingnya menjaga lingkungan alam untuk kelangsungan tanaman obat yang ada.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Yuda & Rahman (2022) yang melakukan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Muara Jambi dalam pemanfaatan TOGA untuk kesehatan. Penelitian lain juga dilakukan oleh Rahmawati et al. (2019) yang melakukan pengabdian melalui kegiatan sosialisasi, penyuluhan, penanaman, dan pemanfaatan TOGA dirancang untuk memberikan edukasi kepada masyarakat dalam pemanfaatan TOGA. Serta, penelitian oleh Swandayani et al. (2021) yang melakukan pengabdian berupa sosialisasi kepada masyarakat terkait pemanfaatan tanaman obat serta pelatihan dalam pengolahan menjadi minumaan kesehatan. Selain itu, dalam kegiatan tersebut peserta diberikan penjelasan terkait manfaat budidaya tanaman obat untuk konservasi lingkungan.

Mengingat pentingnya budidaya dan pemanfaatan TOGA, maka adanya penyuluhan tanaman obat keluarga diharapkan dapat menjadi pijakan untuk mendukung peningkatan kesehatan sekaligus pemberdayaan masyarakat dalam melestarikan penggunaan obat herbal sebagai salah satu alternatif pengobatan di masyarakat. Oleh karena itu, dipandang perlu bagi tim pengabdi untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat terkait "Upaya Pelestarian Penggunaan Obat Herbal melalui Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Bulolohe Kabupaten Bulukumba".

METODE

Pengabdian kepada masyarakat terkait penyuluhan pemanfaatan tanaman obat keluarga ditujukan kepada masyarakat Desa Bulolohe, Kecamatan Rilau Ale, Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada Jum'at, 1 September 2023 di rumah kepala Desa Bulolohe. Metode pengabdian yang dilakukan berbasis Pendidikan masyarakat, di mana kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap persiapan (pra-penyuluhan), tahap pelaksanaan (penyuluhan), dan tahap evaluasi (pasca-penyuluhan).

Tahap persiapan merupakan tahap perencanaan pengabdian yang meliputi observasi, koordinasi dengan pihak Desa Bulolohe dan pihak puskesmas Kec. Rilau Ale, penetapan waktu dan tempat penyuluhan, penentuan sasaran atau target peserta, serta perencanaan materi penyuluhan. Tahap pelaksanaan penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah sebagai media penyampaian materi, serta memanfaatkan media visual (slide presentasi) untuk memperjelas materi terkait tanaman obat keluarga secara spesifik. Adapun tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas dan tingkat keberhasilan pelaksanaan penyuluhan. Keberhasilan kegiatan ini diukur melalui angket respons masyarakat terhadap program penyuluhan pemanfaatan tanaman obat keluarga.

Angket respons masyarakat menggunakan skala likert dengan format penskoran pada Tabel 1.

Tabel 1. Format Penskoran Skala *Likert*

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

Hasil angket tersebut, dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Jasmalinda 2021):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

E-ISSN 2985-7295
Copyright © [2026] [Author (Badaruddin Amin[1], Amal Ma'ruf[2], Nurul Fatmah[3], Ramdana[4], Ummul Mukminin[5], St. Nurhana Aisyah Lukman[6], Sitti Asjudani Ahmad[7], Annisa Putri[8], Syamsul Alam)]
This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license.

Keterangan:
P = Persentase
f = Jumlah skor hasil yang diperoleh
N = Jumlah skor kriterium

Kemudian, hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan berdasarkan aspek pada Tabel 2 (Fitriasih, Ansori, and Kasrina 2019):

Tabel 2. Kriteria Respons Masyarakat

Skor	Kriteria
$76\% \leq x \leq 100\%$	Sangat Baik
$51\% \leq x \leq 75\%$	Baik
$26\% \leq x \leq 50\%$	Cukup Baik
$x \leq 25\%$	Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan obat keluarga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) di Desa Bulolohe, Kecamatan Rilau Ale, Kab. Bulukumba. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat melalui penggunaan TOGA sebagai obat herbal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan (penyuluhan), dan tahap evaluasi.

Tahap Persiapan (Pra-Penyuluhan)

Observasi dan koordinasi dengan tokoh masyarakat Desa Bulolohe merupakan tahap awal yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan dan masalah sebagai langkah awal dalam menentukan bentuk pengabdian yang relevan untuk dilaksanakan. Dari hasil observasi ini diperoleh bahwa sebagian besar masyarakat Desa Bulolohe mempunyai lahan pekarangan yang luas, tetapi pengetahuan terkait pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) masih kurang. Oleh karena itu, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan pemanfaatan tanaman obat keluarga merupakan alternatif penyuluhan yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Rencana pelaksanaan penyuluhan ini juga menjadi bahan koordinasi dengan pemerintah Desa Bulolohe untuk penetapan waktu dan lokasi pelaksanaan penyuluhan. Selain itu, koordinasi kegiatan juga dilakukan kepada tim puskemas Bontobangun selaku fasilitator yang akan membawakan materi dalam penyuluhan. Penyusunan materi kegiatan dan pembuatan angket yang akan digunakan untuk mengetahui respons masyarakat terhadap pelaksanaan penyuluhan juga menjadi salah satu fokus kegiatan pada tahap persiapan atau pra-penyuluhan ini. Adapun beberapa jenis tanaman obat yang dijadikan sebagai bahan materi penyuluhan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jenis Tanaman Obat dan Khasiat

No.	Nama Tanaman	Khasiat
1.	Jahe Merah	Meningkatkan daya tahan tubuh, nyeri pinggang, nyeri sendi
2.	Pegagang	Meningkatkan daya tahan tubuh, hipertensi, sakit kepala, meningkatkan konsentrasi belajar
3.	Temulawak	Meningkatkan daya tahan tubuh, nyeri lutut, gula darah, mengatasi bau badan, meningkatkan kebugaran, meningkatkan stamina, gangguan fungsi hati, meningkatkan nafsu makan
4.	Sereh	Nyeri pinggang, nyeri sendi, meningkatkan kebugaran, mengurangi pegal-pegal
5.	Kencur	Nyeri sendi, batuk pilek
6.	Biji Adas	Nyeri lutut
7.	Daun Kumis Kucing	Nyeri lutut, hipertensi
8.	Kunyit	Nyeri lutut, kulit berjerawat, mengatasi bau badan, gangguan fungsi hati
9.	Meniran	Nyeri lutut, kulit berjerawat
10.	Seledri	Hipertensi
11.	Daun Salam	Gula darah

E-ISSN 2985-7295
Copyright © [2026] [Author (Badaruddin Amin[1], Amal Ma'ruf[2], Nurul Fatmah[3], Ramdana[4], Ummul Mukminin[5], St. Nurhana Aisyah Lukman[6], Sitti Asjudani Ahmad[7], Annisa Putri[8], Syamsul Alam)]
This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license.

No.	Nama Tanaman	Khasiat
12.	Sambiloto	Gula darah
13.	Bawang Putih	Kolesterol tinggi, sakit kepala
14.	Daun Kelor	Anemia
15.	Daun Beluntas	Mengatasi bau badan
16.	Biji Pala	Susah tidur, stress
17.	Jahe	Meningkatkan stamina, mengurangi pegal-pegal, meningkatkan konsentrasi belajar, atasi perut kembung
18.	Temu Hitam	Mengatasi kecacingan
19.	Asam Jawa	Meningkatkan nafsu makan,
20.	Bawang Merah	Atasi perut kembung

Tahap Pelaksanaan (Penyuluhan)



Gambar 1. Pembukaan Penyuluhan oleh Moderator

Kegiatan penyuluhan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) dilaksanakan pada Jum'at, 1 September 2023 di rumah kepala Desa Bulolohe. Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta yang terdiri dari aparat Desa Bulolohe, kader posyandu, kader posbindu, kader dasawisma, serta tokoh masyarakat Desa Bulolohe. Peserta yang hadir sesuai dengan target sasaran yaitu tokoh penting di desa yang diharapkan mampu mengorganisir dan mengajak masyarakat lain untuk memanfaatkan TOGA sebagai salah satu alternatif pengobatan. Adapun karakteristik peserta penyuluhan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Peserta Penyuluhan TOGA

Karakteristik	Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
Usia	Laki-laki	9	30
	Perempuan	21	70
	Total	**30**	**100**
Tingkat Pendidikan	Tidak Sekolah	1	3,33
	SD	4	13,33
	SMP	5	16,67
	SMA	15	50
	Perguruan Tinggi	5	16,67
	Total	**30**	**100**
Usia	Remaja (12-35 Tahun)	3	10
	Dewasa Awal (26-35 Tahun)	5	16,67
	Dewasa Pertengahan (36-45 Tahun)	13	43,33
	Dewasa Akhir (>45 Tahun)	9	30
	Total	**30**	**100**

Berdasarkan Tabel 4, peserta penyuluhan berjenis kelamin Perempuan lebih banyak daripada peserta berjenis kelamin laki-laki, di mana peserta yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang (70%), sementara peserta dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 9 orang

E-ISSN 2985-7295
Copyright © [2026] [Author (Badaruddin Amin[1], Amal Ma'ruf[2], Nurul Fatmah[3], Ramdana[4], Ummul Mukminin[5], St. Nurhana Aisyah Lukman[6], Sitti Asjudani Ahmad[7], Annisa Putri[8], Syamsul Alam)]
This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license.

(30%). Tingkat pendidikan terakhir peserta yang tidak sekolah sebanyak 1 orang (3,33%), SD sebanyak 4 orang (13,33%), SMP sebanyak 5 orang (16,67%), SMA sebanyak 15 orang (50%), dan perguruan tinggi sebanyak 5 orang (16,67%). Hal ini menggambarkan tingkat pendidikan peserta dari masyarakat Desa Bulolohe cukup baik karena sebanyak 66,67% peserta telah menyelesaikan belajar 12 tahun. Dari segi usia, sebanyak 3 orang (10%) berasal dari kalangan remaja, 5 orang (16,67%) berasal dari kalangan dewasa awal, 13 orang (43,33%) berasal dari kalangan dewasa pertengahan, dan 9 orang (30%) berasa dari kalangan dewasa akhir. Hal ini menandakan bahwa mayoritas peserta penyuluhan berasal dari kalangan dewasa pertengahan dengan rentang umur 36-45 tahun.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Narasumber

Penyampaian materi penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah sebagai media penyampaian materi, serta memanfaatkan media visual (slide presentasi) untuk memperjelas materi terkait jenis dan kegunaan tanaman obat (Tabel 3) secara spesifik. Materi penyuluhan yang diberikan meliputi konsep asuhan mandiri, prinsip pemanfaatan TOGA, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan TOGA, jenis bahan dan khasiat TOGA, cara membuat, serta cara penggunaan TOGA pada kondisi penyakit tertentu. Menurut Hanifa et al. (2020), kebenaran bahan sangat penting untuk diketahui oleh masyarakat karena kesalahan bahan dapat menyebabkan berbedanya khasiat yang ditimbulkan. Selanjutnya, Choironi et al. (2019) mengungkapkan bahwa diperlukan petunjuk pemanfaatan TOGA seperti ketepatan takaran/dosis, ketepatan waktu penggunaan, dan ketepatan cara penggunaan agar tanaman obat dapat digunakan secara rasional. Selain itu, cara pengolahan yang tepat juga perlu diketahui oleh masyarakat karena kesalahan dalam pengolahan sangat berpengaruh terhadap khasiat ramuan herbal yang dibuat.

Kegiatan penyuluhan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) untuk pengobatan berjalan dengan lancar dengan antusiasme peserta yang aktif dalam mengikuti penyuluhan. Antusiasme ini terjadi karena ketidaktahuan peserta terhadap beberapa jenis tanaman obat beserta khasiatnya, sehingga peserta tertarik untuk mengamati dan menyimak penyampaian materi dengan baik. Peserta aktif mengikuti presentasi dan berinteraksi dengan fasilitator penyuluhan, yang menciptakan lingkungan yang positif dan berpartisipasi. Di akhir kegiatan, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami dengan jelas, yang menunjukkan kerjasama dan dorongan peserta untuk memahami dengan baik konsep yang disampaikan dalam penyuluhan. Hal ini merupakan indikasi positif bahwa program penyuluhan telah mencapai tingkat partisipasi yang tinggi dan merangsang minat serta keinginan peserta untuk belajar lebih lanjut tentang pemanfaatan TOGA dalam perawatan kesehatan keluarga mereka.

Tahap Evaluasi (Pasca-Penyuluhan)

E-ISSN 2985-7295
Copyright © [2026] [Author (Badaruddin Amin[1], Amal Ma'ruf[2], Nurul Fatmah[3], Ramdana[4], Ummul Mukminin[5], St. Nurhana Aisyah Lukman[6], Sitti Asjudani Ahmad[7], Annisa Putri[8], Syamsul Alam)]
This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license.



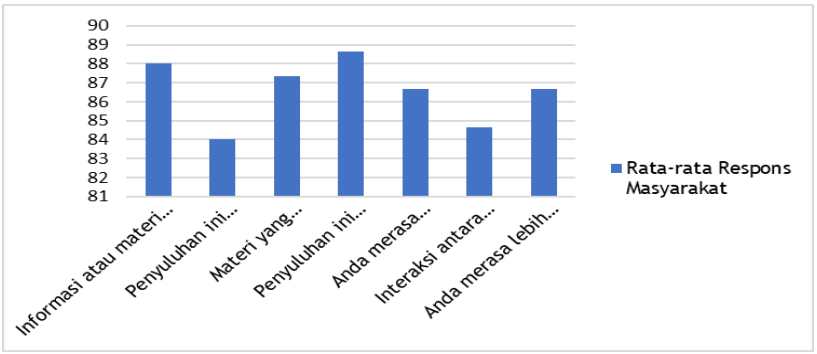
Gambar 3. Pengisian Angket Respons Masyarakat

Keberhasilan kegiatan penyuluhan dievaluasi melalui pemberian angket respons masyarakat terhadap kegiatan penyuluhan yang dilakukan. Hasil respons masyarakat dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Respons Masyarakat

No.	Pernyataan	Persentase (%)
1.	Informasi atau materi yang disampaikan pada saat penyuluhan jelas dan mudah dimengerti	88
2.	Penyuluhan ini memberikan pengetahuan yang cukup mendalam terkait Tanaman Obat Keluarga (TOGA)	84
3.	Materi yang disampaikan relevan dan bermanfaat untuk kebutuhan kesehatan keluarga Anda	87,33
4.	Penyuluhan ini mendorong Anda untuk mempertimbangkan penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dalam perawatan kesehatan Anda dan keluarga	88,67
5.	Anda merasa termotivasi untuk berbagi informasi yang Anda peroleh dari penyuluhan ini kepada anggota keluarga atau teman Anda	86,67
6.	Interaksi antara fasilitator penyuluhan dan peserta terjalin dengan baik	84,67
7.	Anda merasa lebih percaya diri untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan tanaman obat keluarga setelah mengikuti penyuluhan ini	86,67
	Total	**86,57**

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh rata-rata respons masyarakat terhadap kegiatan penyuluhan sebesar 86,57%. Skor tersebut berada dalam kriteria interpretasi $\mathbf{76\% \leq x \leq 100\%}$ dengan kategori sangat baik. Hasil ini memberikan indikasi bahwa pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) dapat dikatakan telah mencapai indikator keberhasilan. Adapun perbandingan hasil respons masyarakat per butir pernyataan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Diagram hasil respons masyarakat

E-ISSN 2985-7295
Copyright © [2026] [Author (Badaruddin Amin[1], Amal Ma'ruf[2], Nurul Fatmah[3], Ramdana[4], Ummul Mukminin[5], St. Nurhana Aisyah Lukman[6], Sitti Asjudani Ahmad[7], Annisa Putri[8], Syamsul Alam)]
This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license.

Keberhasilan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan tanaman obat keluarga (TOGA) ini sejalan dengan beberapa pengabdian terdahulu. Hal ini seperti pengadian oleh Sahidin et al. (2023) yang berhasil melaksanakan penyuluhan tanaman obat keluarga dengan indikasi keberhasilan yaitu peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta yang diukur melalui pemberian *pretest* dan *posttest*. Pengabdian lain oleh Agusria et al. (2021) yang berhasil melaksanakan penyuluhan pemanfaatan tanaman sebagai alternatif obat keluarga dengan indikasi keberhasilan yang dapat dilihat melalui ketercapaian target jumlah peserta, ketercapaian tujuan dan ketercapaian target materi. Selanjutnya, pengabdian oleh Nuroini & Istanti (2023) yang berhasil melaksanakan program pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi mengenai manfaat dan tata cara penanaman toga. Terakhir, pengabdian oleh Rosmiati (2022) yang berhasil melakukan penyuluhan pemanfaatan tanaman obat keluarga dengan indikasi keberhasilan melalui angket respons masyarakat terhadap kegiatan penyuluhan TOGA.

Hasil respons masyarakat yang positif terhadap kegiatan penyuluhan tanaman obat keluarga ini menjadi indikasi bahwa kegiatan penyuluhan telah berhasil merangsang minat masyarakat untuk memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai alternatif pengobatan tradisional. Peningkatan pemahaman dan minat masyarakat terhadap penggunaan tanaman obat keluarga juga memiliki dampak positif yang lebih luas pada kesehatan mereka. Dengan pengetahuan yang ditingkatkan tentang cara menggunakan tanaman obat secara benar, masyarakat dapat lebih mandiri dalam merawat kesehatan. Masyarakat dapat mengurangi ketergantungan pada obat-obatan modern yang mungkin sulit diakses atau mahal.

Selain itu, penggunaan tanaman obat keluarga juga dapat membantu mengatasi masalah kesehatan yang bersifat ringan atau gejala awal penyakit. Ini dapat mengurangi beban sistem kesehatan lokal, terutama puskesmas, yang sering kali harus menangani kasus-kasus yang sebenarnya dapat ditangani di tingkat rumah tangga dengan menggunakan tanaman obat yang tepat. Peningkatan pemahaman tentang tanaman obat keluarga juga membuka peluang ekonomi lokal. Masyarakat dapat mengembangkan usaha kecil dalam mengumpulkan, menanam, dan mengolah tanaman obat keluarga, sehingga menciptakan sumber pendapatan tambahan. Selain itu, peningkatan kualitas hidup masyarakat juga tercermin dalam peningkatan kesejahteraan mereka, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada perkembangan sosial dan ekonomi Desa Bulolohe.

SIMPULAN

Hasil pelaksanaan serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) menunjukkan tingkat antusiasme peserta yang cukup baik dalam mengikuti seluruh rangkaian acara. Masyarakat telah mempunyai pemahaman dasar mengenai jenis, khasiat, cara membuat, dan cara memanfaatkan tanaman obat keluarga, meskipun masih dalam batasan pengetahuan yang terbatas. Keberhasilan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dinilai dari rata-rata hasil respons masyarakat terhadap kegiatan penyuluhan sebesar 86,57% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, program ini berhasil dalam memberikan informasi yang bermanfaat dan memberdayakan masyarakat untuk merawat kesehatan mereka dengan menggunakan sumber daya alam yang tersedia secara lokal.

SARAN

Disarankan agar kegiatan penyuluhan semacam ini terus digalakkan dan diperluas ke berbagai lapisan masyarakat, dengan fokus pada pengembangan keterampilan praktis dalam budidaya dan penggunaan TOGA. Dengan cara ini, masyarakat akan semakin berkembang dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk perawatan kesehatan keluarga mereka, sesuai dengan tujuan pengabdian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan wadah untuk melaksanakan pengabdian melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Bulolohe, Tim Puskesmas Bontobangun, Masyarakat, serta pihak-pihak terkait atas kerjasama dan dukungan yang diberikan

E-ISSN 2985-7295
Copyright © [2026] [Author (Badaruddin Amin[1], Amal Ma'ruf[2], Nurul Fatmah[3], Ramdana[4], Ummul Mukminin[5], St. Nurhana Aisyah Lukman[6], Sitti Asjudani Ahmad[7], Annisa Putri[8], Syamsul Alam)]
This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license.

dalam pelaksanaan program penyuluhan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) ini. Sinergi antara lembaga pendidikan, pemerintah desa, masyarakat dan pihak terkait lainnya adalah kunci sukses dalam pelaksanaan pengabdian ini.

PERNYATAAN

Kontribusi Penulis

Badaruddin Amin: Konseptualisasi, Metodologi, Administrasi proyek, Penulisan draf asli. Amal Ma'ruf: Investigasi, Kurasi data, Penulisan draf asli. Nurul Fatmah: Investigasi, Analisis formal (pengolahan angket respons masyarakat), Visualisasi. Ramdana: Investigasi, Sumber daya, Penulisan draf asli. Ummul Mukminin: Investigasi, Kurasi data, Visualisasi. St. Nurhana Aisyah Lukman: Investigasi, Penulisan ulasan & penyuntingan. Sitti Asjudani Ahmad: Investigasi, Validasi, Penulisan ulasan & penyuntingan. Annisa Putri: Investigasi, Penulisan ulasan & penyuntingan (termasuk abstrak berbahasa Inggris). Syamsul Alam: Konseptualisasi, Validasi (materi kesehatan dan khasiat tanaman obat), Pengawasan. Semua penulis telah membaca dan menyetujui artikel akhir.

Pernyataan Penggunaan AI Generatif

Para penulis tidak menggunakan alat AI generatif dalam penyusunan artikel ini.

Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Pendanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Alauddin Makassar. Kegiatan ini tidak menerima hibah khusus dari lembaga pendanaan mana pun.

Persetujuan Etika dan Persetujuan Terinformasi

Kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan dan tidak melibatkan intervensi klinis. Pelaksanaannya dikoordinasikan dengan dan mendapat izin dari Pemerintah Desa Bulolohe serta Puskesmas setempat. Sebanyak 30 peserta (aparat desa, kader posyandu, kader posbindu, kader dasawisma, dan tokoh masyarakat) berpartisipasi secara sukarela. Peserta diberi penjelasan tentang tujuan kegiatan dan menyatakan persetujuan secara lisan sebelum mengisi angket respons masyarakat. Data angket dikumpulkan tanpa mencantumkan identitas peserta. Tidak ada komite etik penelitian yang menyetujui kegiatan ini karena merupakan kegiatan pengabdian, bukan penelitian klinis.

Ketersediaan Data

Data yang mendukung temuan kegiatan ini tersedia dari penulis korespondensi (Badaruddin Amin, badaruddin301202@gmail.com) atas permintaan yang wajar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Adil. 2020. "Strategi Pengembangan Peluang Pasar Tanaman Herbal Di Kabupaten Pasuruan." *Optima* 3 (2): 8. https://doi.org/10.33366/optima.v3i2.1753.

Agil, Mangestuti, Tutik Sri Wahyuni, Herra Studiawan, and Rakhmawati. 2019. "Optimalisasi Pemanfaatan Herbal Untuk Kesehatan Masyarakat Desa Wajik Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur." *JPKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 24 (4): 883–89.

Agusria, Lesi, Gusmiatun Gusmiatun, and Dita Adawiyah. 2021. "Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Sebagai Alternatif Obat Keluarga Di Kelurahan Talang Jambe Kota Palembang." *Altifani Journal: International Journal of Community Engagement* 1 (2): 90. https://doi.org/10.32502/altifani.v1i2.3225.

Asharo, Rizal Koen, Elsa Lisanti, Reni Indrayanti, Adisyahputra, Pinta Omas Pasaribu, Rizky Priambodo, Vina Rizkawati, and Yulia Irnidayanti. 2021. "Cultivation of Family Medicinal Plants Using the Verticulture Method as Efforts to Use Narrow Yard Land in Rawamangun, East Jakarta." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)* 5 (1): 61–74. https://doi.org/10.21009/10.21009/jpmm.005.1.05.

Aziz, Isna Rasdianag, Anita Restu Puji Rahajeng, and Susilo. 2018. "Peran Etnobotani Sebagai Upaya Konservasi Keanekaragaman Hayati Oleh Berbagai Suku Di Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional Megabiodiversitas Indonesia*, 54–57. https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/psb/article/view/9596.

E-ISSN 2985-7295

Copyright © [2026] [Author (Badaruddin Amin[1], Amal Ma'ruf[2], Nurul Fatmah[3], Ramdana[4], Ummul Mukminin[5], St. Nurhana Aisyah Lukman[6], Sitti Asjudani Ahmad[7], Annisa Putri[8], Syamsul Alam)]
This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license.

Choironi, Nur Amalia, Masita Wulandari, and Sri Sutji Susilowati. 2019. "Pengaruh Edukasi Terhadap Pemanfaatan Dan Peningkatan Produktivitas Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Minuman Herbal Instan Di Desa Ketenger Baturraden." *Kartika : Jurnal Ilmiah Farmasi* 6 (1): 1–5. https://doi.org/10.26874/kjif.v6i1.115.

Darmin, Aman Ma'arij, M Noris, Fathurrahman, M. Yunus, Abdul Azis, Soalihan Nu'tiha, Nasrullah, Gufran, and Adnan. 2024. "Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Apotek Hidup : Pemanfaatan Tanaman Obat Untuk Kesehatan Dan Konservasi Keanekaragaman Hayati." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 6 (1): 1240–47. https://doi.org/http://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.4370.

Fatimah, Cut. 2020. "Penggunaan Metode Praktik Dalam Meningkatkan Keterampilan Teknik Budi Daya Tanaman Obat." *Jurnal Al-Azkiya* 5 (1): 25–32.

Fitriasih, Rosma, Irwandi Ansori, and Kasrina. 2019. "Pengembangan Booklet Keanekaragaman Pteridophyta Di Kawasan Suban Air Panas Untuk Siswa SMA." *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi* 3 (1): 100–108.

Hanifa, Nisa Isneni, Dyke Gita Wirasisya, and Raisya Hasina. 2020. "Penyuluhan Penggunaan TOGA (Taman Obat Keluarga) Untuk Pengobatan Di Desa Senggigi." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 3 (2): 1–6. https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i2.489.

Jasmalinda. 2021. "Pengaruh Budaya Organisasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Kereta Api Indonesia (Persero) (Studi Kasus Pada Unit Sarana Pt. Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional Ii Sumatera Barat)." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1 (11): 2631–40. www.journal.uta45jakarta.ac.id.

Marhaeni, Luluk Sutji. 2020. "Potensi Lidah Buaya (Aloe Vera Linn) Sebagai Obat Dan Sumber Pangan." *AGRISIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* 13 (1): 32–39.

Mentari, Aisyah, and Hasni Yathurramadhan. 2020. "Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Dan Penanaman Tanaman Obat Di Desa Labuhan Rasoki." *Jurnal Education and Development* 8 (Vol 8 No 1 (2020): Vol.8 No.1 Februari 2020): 418–20.

Nugraha, Sumedi P, and Wanda Rusma Agustiningsih. 2015. "Pelatihan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA)." *Inovasi Dan Kewirausahaan* 4 (1): 58–62. http://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/7896.

Nuroini, Indi, and Enny Istanti. 2023. "Cultivation of Family Medicinal Plants (Toga) to Increase Family Income in Tempuran Village, Kec. Suko District. Mojokerto." *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6 (3): 4131–34. https://doi.org/10.35568/abdimas.v6i3.3519.

Puspitasari, Ismi, Ghani Nurfiana Fadma Sari, and Ana Indrayati. 2021. "Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Alternatif Pengobatan Mandiri." *Warta LPM* 24 (3): 456–65. https://doi.org/10.23917/warta.v24i3.11111.

Rahmawati, Aryani Intan Endah Rahmawati, Dian Hardiyanto, Febri Azhari, and Ari Suminar. 2019. "Sosialisasi, Penyuluhan, Penanaman Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)." *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (3): 389–94. https://doi.org/https://doi.org/10.12928/jp.v3i3.617.

Rosmiati, Karolina. 2022. "Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Pada Masyarakat Di Kelurahan Muara Fajar Timur Pekanbaru." *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (11).

Sahidin, Gusti Ray Sadimantara, Muh Hajrul Malaka, Adryan Fristiohady, Wahyuni, Muh Azdar Setiawan, Nur Saadah Daud, et al. 2023. "Apotek Hidup : Upaya Pelestarian Penggunaan Obat Tradisional Di Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga" 01 (1): 1–6.

Siregar, Rahmad Syukur, Ade Firmansyah Tanjung, Aflahun Fadhly Siregar, Imam Hartono Bangun, and Mentari Oniva Mulya. 2020. "Studi Literatur Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional." *Seminar of Social Sciences Engineering & Humaniora*.

Susanti, Liana Dewi, Nazwa Salsabila Azzahra, Anggi Ansania, Erika Tia Larasati, Indah Triliyani, Miftahul Khoiriyah, Murni Asih, et al. 2024. "Budidaya Tanaman Obat Keluarga Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Tanggulangin." *DEDIKASI : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6 (2).

Swandayani, Rosalina Edy, Arista Suci Andini, Syuhriatin, Diah Meidatuzzahra, Hasan Basri, Slamet Mardiyanto Rahayu, Meilinda Pahriana, and Baiq Diah Fitasari. 2021. "Sosialisasi

E-ISSN 2985-7295

Copyright © [2026] [Author (Badaruddin Amin[1], Amal Ma'ruf[2], Nurul Fatmah[3], Ramdana[4], Ummul Mukminin[5], St. Nurhana Aisyah Lukman[6], Sitti Asjudani Ahmad[7], Annisa Putri[8], Syamsul Alam)]
This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license.

Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Untuk Wirausaha Dan Konservasi Lingkungan Di Desa Peresak Kecamatan Narmada." *Jurnal Abdidas* 2 (6): 1350–55.

Wakang, Riska. 2023. "Budidaya Tanaman Obat Herbal/ Apotek Hidup." *Pattimura Mengabdi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (3): 73–76. https://doi.org/10.30598/pattimura-mengabdi.1.3.73-76.

Yuda, Daffa Akrama, and Ave Olivia Rahman. 2022. "Penyuluhan Penggunaan TOGA (Taman Obat Keluarga) Dalam Rangka Peningkatan Kesehatan Dan Pemanfaatan Pengobatan Tradisional Di Desa Muara Jambi." *MEDIC* 5 (2): 431–35.

E-ISSN 2985-7295

Copyright © [2026] [Author (Badaruddin Amin[1], Amal Ma'ruf[2], Nurul Fatmah[3], Ramdana[4], Ummul Mukminin[5], St. Nurhana Aisyah Lukman[6], Sitti Asjudani Ahmad[7], Annisa Putri[8], Syamsul Alam)]
This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license.